

PENDEKATAN PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS NILAI ISLAM DAN KOMPETENSI DI SDS ISLAM AL HIDAYAH

Merri Yelliza¹, Rezki Putra², Fitria Nilda³, Anggia Ekasari⁴, Nur Washli⁵, Yustina⁶
Magister Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia¹²³⁴⁵
merriyelliza@adzkia.ac.id¹, putrarezki37@gmail.com², fitrianilda102@gmail.com³,
anggiaekasari86@gmail.com⁴, nurwashli1987@gmail.com⁵,
yustinatina408@gmail.com⁶

ABSTRACT

This study stems from the importance of curriculum development in Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT) that harmonizes academic achievement with Islamic values to shape intellectually capable and morally grounded students. The main objective of this research is to explore and analyze the curriculum development approach implemented at SDS Islam Al Hidayah and assess its impact on learning quality and students' competency achievement. A qualitative case study approach was used, involving interviews, classroom observations, and curriculum document analysis. The findings reveal that SDS Islam Al Hidayah adopts a collaborative model by combining top-down and bottom-up approaches, emphasizing competency-based curriculum and Project-Based Learning (PBL). Despite challenges such as limited resources and differing expectations between schools and parents, the implemented strategies have positively influenced students' practical skills, learning motivation, character building, and life skills. The curriculum not only aligns with national education standards but also maintains the school's Islamic identity. This study recommends strengthening stakeholder collaboration and improving resource availability to support a more effective and contextually relevant curriculum.

Keywords: *Character, Curriculum, Islamic Education, Project-Based Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan kurikulum yang holistik di Sekolah Dasar Islam yang mengintegrasikan pendidikan akademik dan nilai-nilai keislaman guna membentuk generasi yang unggul secara intelektual dan berkarakter. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis pendekatan pengembangan kurikulum yang diterapkan di SDS Islam Al Hidayah serta mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, yang melibatkan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan kurikulum di SDS Islam Al Hidayah dilakukan secara kolaboratif melalui kombinasi model top-down dan bottom-up, dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis kompetensi dan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning). Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kesenjangan ekspektasi antara sekolah dan orang tua, pendekatan ini terbukti memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan praktis, motivasi belajar, pembentukan karakter, serta keterampilan hidup siswa. Kurikulum

yang dirancang tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga menjaga identitas keislaman sekolah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kolaborasi stakeholder dan pengembangan sumber daya dalam mendukung kurikulum yang lebih efektif dan kontekstual.

Kata Kunci: Karakter, Kurikulum, Pembelajaran, Pendidikan Islam Terpadu, Project-Based Learning

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Di Indonesia, pendidikan bukan hanya dilihat sebagai sarana untuk mencapai kecerdasan intelektual, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk karakter dan membangun nilai-nilai moral, sosial, dan agama pada peserta didik. Dalam konteks Sekolah Islam Terpadu (SDIT), pendidikan memiliki dimensi yang lebih luas, yaitu mengintegrasikan antara pencapaian akademik dengan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Sekolah-sekolah ini mengedepankan tujuan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan afektif dan psikomotorik siswa melalui pendidikan agama yang mendalam. Hal ini menciptakan kesadaran bahwa pendidikan di SDIT tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas, tetapi juga berakhlak mulia, memiliki kepedulian sosial yang tinggi, dan mampu beradaptasi dengan tantangan dunia global yang semakin kompleks. Oleh karena itu, peran SDIT dalam sistem pendidikan Indonesia sangat signifikan, karena selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan

pengetahuan akademik, juga berperan dalam membentuk generasi yang memiliki keimanan yang kuat dan kesiapan untuk menjalani kehidupan sosial yang harmonis .

Pengembangan kurikulum yang relevan dan berbasis pada kompetensi serta nilai-nilai agama merupakan aspek penting dalam upaya menciptakan pendidikan yang efektif dan dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan (Aripin, 2024). Kurikulum yang relevan tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, serta pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan adanya kurikulum yang berbasis kompetensi, siswa dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dan berkembang di dunia yang terus berubah, baik dalam aspek profesional maupun sosial. Selain itu, pentingnya penyesuaian kurikulum dengan perkembangan zaman dan kebutuhan lokal menjadi faktor krusial dalam memastikan pendidikan tetap relevan dengan konteks global dan budaya lokal yang ada (Fakhri, 2023)

Kurikulum yang mampu mengintegrasikan kebutuhan akademik, sosial, dan emosional siswa akan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keseimbangan dalam aspek sosial dan emosionalnya, yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang relevan dan berbasis pada kompetensi serta nilai-nilai agama menjadi sangat penting dalam menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global tanpa mengabaikan akar budaya dan agama mereka.

Pengembangan kurikulum di SDS Islam Al Hidayah menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan relevan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal fasilitas fisik, perangkat pembelajaran, maupun sumber daya manusia (Rohmah et al., 2023) (Rohmah et al., 2023).

Keterbatasan ini mengharuskan sekolah untuk berinovasi dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, serta mencari alternatif solusi untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap efektif meskipun dalam kondisi terbatas. Selain itu, keterlibatan stakeholder seperti orang tua dan masyarakat juga menjadi isu yang perlu diperhatikan. Di SDS Islam Al Hidayah, terdapat kesenjangan harapan antara orang

tua dan sekolah, di mana sebagian orang tua menginginkan penekanan lebih pada pendidikan agama dan karakter, sementara pihak sekolah juga harus memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan memenuhi standar akademik yang ditetapkan oleh pemerintah. Tantangan ini mencerminkan ketegangan antara kebutuhan untuk mengikuti pedoman pendidikan nasional dan upaya untuk mempertahankan identitas pendidikan berbasis agama. Penerapan standar nasional dalam konteks SDIT Islam Terpadu juga merupakan tantangan tersendiri, karena harus dilakukan dengan hati-hati agar nilai-nilai agama tetap terjaga, namun tetap memenuhi persyaratan pendidikan formal yang berlaku. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, perlu adanya inovasi dalam pengembangan kurikulum yang dapat menjembatani perbedaan-perbedaan tersebut, sambil tetap memastikan kualitas dan relevansi pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Kurikulum yang dirancang dengan baik memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, terutama dalam mengembangkan kompetensi peserta didik yang tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pada keterampilan praktis dan nilai-nilai karakter. Dalam konteks SDS Islam Al Hidayah, kurikulum yang diterapkan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pencapaian pengetahuan akademik dan pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam.

Penekanan pada pengembangan keterampilan praktis memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak hanya cerdas secara teori, tetapi juga siap menghadapi tantangan sosial dan dunia kerja. Selain itu, kurikulum yang berbasis kompetensi ini mengintegrasikan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam berbagai aspek, seperti kognitif, sosial, dan afektif, yang menjadikannya alat yang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang semakin kompleks. Dengan demikian, kurikulum di SDS Islam Al Hidayah tidak hanya bertujuan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan hidup dan akhlak yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan yang holistik. Sebagai hasilnya, kualitas pembelajaran yang diterima siswa menjadi lebih terarah, relevan, dan menyeluruh, mengoptimalkan potensi mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

SDS Islam Al Hidayah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengusung visi untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai sekolah Islam Terpadu, SDS Islam Al Hidayah mengintegrasikan pendidikan agama dan akademik dalam setiap aspek kurikulum yang diterapkan, dengan tujuan utama untuk menghasilkan siswa yang berpengetahuan luas, berkarakter kuat, dan siap

menghadapi tantangan global. Visi dan misi SDS Islam Al Hidayah sangat jelas dalam mengedepankan keseimbangan antara perkembangan intelektual dan pembentukan moral siswa, menjadikan pendidikan agama sebagai pondasi utama dalam setiap mata pelajaran. Kurikulum yang diterapkan di SDS Islam Al Hidayah dirancang sedemikian rupa untuk mengakomodasi kebutuhan siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan umum sekaligus mendalami ajaran Islam. Penekanan pada nilai-nilai agama dalam setiap proses pembelajaran memungkinkan siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga bagaimana mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, kurikulum di SDS Islam Al Hidayah tidak hanya berfungsi sebagai pedoman akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk pribadi yang seimbang, yang mampu berkontribusi positif di masyarakat dengan dasar nilai-nilai Islam yang kokoh.

Penelitian tentang pendekatan pengembangan kurikulum di SDS Islam Al Hidayah memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan nasional, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum sekolah Islam Terpadu (SDIT) di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan berbasis karakter dan nilai-nilai agama semakin mendapat perhatian sebagai bagian dari pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki

integritas moral yang tinggi. Dengan mengkaji pendekatan yang diterapkan di SDS Islam Al Hidayah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menggali bagaimana sekolah-sekolah Islam Terpadu dapat mengintegrasikan pengajaran agama dengan kurikulum akademik yang sesuai dengan standar nasional, sambil tetap menjaga identitas dan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar dari pendidikan tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan insight bagi pengembangan kurikulum di tingkat nasional, terutama dalam memperkuat pendidikan karakter dan nilai-nilai agama dalam sistem pendidikan Indonesia. Hasil dari penelitian ini, dengan mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum di SDS Islam Al Hidayah, dapat dijadikan sebagai referensi untuk sekolah-sekolah Islam Terpadu lainnya, serta membantu kebijakan pendidikan dalam merumuskan kurikulum yang lebih inklusif dan holistik, yang mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga berakhlak mulia.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis pendekatan yang diterapkan dalam pengembangan kurikulum di SDS Islam Al Hidayah, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik. Dengan fokus pada integrasi antara kurikulum akademik dan pendidikan

agama, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan siswa, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh SDS Islam Al Hidayah dalam merancang dan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta standar pendidikan nasional. Manfaat dari penelitian ini sangat luas, baik dari sisi akademik, praktis, maupun kebijakan pendidikan. Secara akademik, penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai pengembangan kurikulum di sekolah Islam Terpadu, dengan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana pendidikan agama dapat diintegrasikan dengan pendidikan umum. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola kurikulum dan tenaga pendidik dalam merancang kurikulum yang lebih efektif dan relevan. Di sisi kebijakan pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif untuk pengembangan kebijakan kurikulum di sekolah-sekolah Islam Terpadu, serta memberikan dasar bagi perbaikan dan pengembangan kurikulum yang lebih holistik dan berimbang di tingkat nasional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru dalam dunia pendidikan, tetapi juga berkontribusi dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang

lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam tentang pendekatan dalam pengembangan kurikulum di SDS Islam Al Hidayah. Penelitian ini lebih fokus pada pemahaman proses dan faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan kurikulum di sekolah tersebut, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan kompetensi peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan guru dan pengelola kurikulum, observasi terhadap aktivitas pembelajaran, serta analisis dokumen kurikulum yang diterapkan di sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara pendekatan kurikulum dengan hasil pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi kurikulum berbasis kompetensi dan pendekatan-pendekatan lain yang diterapkan di SDS Islam Al Hidayah, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pengembangannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pendekatan Pengembangan Kurikulum yang Digunakan

Pengembangan kurikulum di SDS Islam Al Hidayah dilakukan dengan pendekatan yang mengutamakan keseimbangan antara kebijakan pendidikan nasional dan kebutuhan serta konteks lokal yang ada di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, dijelaskan bahwa "Proses pengembangan kurikulum di sini lebih mengarah pada pendekatan top-down, di mana kebijakan dan keputusan yang berkaitan dengan kurikulum datang dari tingkat pusat dan harus disesuaikan dengan konteks lokal di sekolah kami." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada pengaruh besar dari kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah, sekolah tetap memiliki kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum tersebut agar sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik di tingkat lokal.

Pendekatan ini mencerminkan model top-down yang sering digunakan dalam pengembangan kurikulum di banyak sekolah, di mana kebijakan dan standar ditetapkan oleh lembaga pendidikan tingkat atas, dan kemudian diimplementasikan oleh para pengelola di tingkat sekolah (Fullan, 2007). Namun, meskipun ada arah yang jelas dari kebijakan pusat, SDS Islam Al Hidayah juga memberi ruang untuk pendekatan bottom-up, di mana masukan dari guru dan pihak sekolah sangat diperhatikan dalam penyusunan dan evaluasi kurikulum. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru, "Kami melakukan workshop secara rutin untuk menyusun dan

mengevaluasi kurikulum, agar semua pihak yang terlibat dapat memberikan masukan." Ini mencerminkan pentingnya kolaborasi antar pihak di tingkat sekolah dalam memastikan bahwa kurikulum yang diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan siswa serta visi dan misi sekolah.

Penting untuk dicatat bahwa kurikulum yang dikembangkan di SDS Islam Al Hidayah tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru, "Kami berusaha agar setiap pembelajaran tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pendidikan agama yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran." Hal ini menunjukkan bahwa dalam kurikulum SDS Islam Al Hidayah, terdapat penekanan pada pendidikan agama yang menjadi inti dari setiap mata pelajaran yang diajarkan. Pendekatan berbasis kompetensi yang diterapkan di sekolah ini berfokus pada pengembangan kompetensi yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan pengembangan spiritual. Menurut teori kompetensi dalam pendidikan, terutama yang dikemukakan oleh Kansanen (2000), pengembangan kurikulum berbasis kompetensi bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia nyata dan

kehidupan sosial mereka (Asri, 2015). Dalam konteks ini, SDS Islam Al Hidayah berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua aspek pembelajaran untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang kuat, tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut.

Selain itu, SDS Islam Al Hidayah juga mengadopsi pendekatan Project-Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran mereka. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah, "Kami menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran nyata yang relevan dengan kehidupan mereka." Dalam PBL, siswa diberi kesempatan untuk bekerja dalam proyek nyata yang memungkinkan mereka mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks yang lebih praktis. Pendekatan ini sangat sejalan dengan teori Thomas (2000) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa, serta memberikan kesempatan untuk memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. PBL juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan mencari solusi bersama, yang mengembangkan keterampilan sosial dan kerja tim mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik

dalam cara yang lebih mendalam dan aplikatif (Mahrus, 2024).

Proses pengembangan kurikulum di SDS Islam Al Hidayah dilakukan dengan sangat kolaboratif. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, sekolah mengadakan workshop kurikulum secara rutin yang melibatkan guru-guru dalam merancang dan mengevaluasi kurikulum. Hal ini memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman, memberikan masukan, dan memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di kelas tetap relevan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu guru, "Kami melakukan workshop secara rutin untuk menyusun dan mengevaluasi kurikulum, agar semua pihak yang terlibat dapat memberikan masukan." Kolaborasi ini mencerminkan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam pengembangan kurikulum, di mana semua pihak yang terlibat, termasuk guru dan kepala sekolah, bekerja sama untuk merancang kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga sesuai dengan karakteristik siswa dan visi sekolah. Ini juga menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang baik memerlukan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, dan bahkan orang tua (Huda, 2017).

Keterlibatan orang tua dalam proses pengembangan kurikulum juga menjadi aspek yang sangat penting di

SDS Islam Al Hidayah. Seperti yang diungkapkan oleh seorang guru, "Kami aktif mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam evaluasi kurikulum dan dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan karakter siswa." Dengan melibatkan orang tua dalam evaluasi kurikulum, SDS Islam Al Hidayah menunjukkan bahwa mereka mengakui pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak. Orang tua memiliki peran yang besar dalam memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah, sehingga pendidikan karakter siswa dapat tercapai secara maksimal. Kolaborasi ini juga mencerminkan pendekatan yang lebih inklusif dalam pengembangan kurikulum, yang melibatkan semua pemangku kepentingan yang terkait langsung dengan perkembangan siswa.

Pendekatan yang diterapkan di SDS Islam Al Hidayah menggambarkan usaha yang serius untuk mengembangkan kurikulum yang tidak hanya sesuai dengan standar pendidikan nasional tetapi juga relevan dengan konteks lokal dan nilai-nilai agama yang dianut oleh siswa. Penggabungan pendekatan top-down dan bottom-up, penerapan Project-Based Learning, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua menunjukkan bahwa SDS Islam Al Hidayah berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter siswa. Dengan demikian,

kurikulum yang diterapkan di SDS Islam Al Hidayah berfungsi sebagai alat untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang cerdas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama.

Tantangan dalam Pengembangan Kurikulum

Tantangan dalam pengembangan kurikulum di SDS Islam Al Hidayah mencerminkan kompleksitas yang dihadapi dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif, relevan, dan berkualitas. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa "Salah satu tantangan terbesar kami adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal fasilitas maupun perangkat pembelajaran yang tersedia. Kami sangat bergantung pada anggaran yang ada untuk memperbaharui dan meningkatkan kualitas kurikulum kami." Keterbatasan anggaran ini sering kali menghambat upaya sekolah untuk menyediakan materi pembelajaran yang mutakhir dan fasilitas yang memadai, yang penting untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran. Terlebih lagi, keterbatasan sumber daya ini juga mempengaruhi kemampuan sekolah dalam melengkapi fasilitas pembelajaran dengan teknologi terbaru yang bisa meningkatkan pengalaman belajar siswa. Menurut

teori Kurikulum Berbasis Sumber Daya (Resource-Based Curriculum), yang dikembangkan oleh McKay (1997), keberadaan sumber daya yang memadai sangat menentukan efektivitas pengajaran dan kualitas hasil belajar. Sekolah yang terbatas dalam hal sumber daya sering kali harus mengembangkan kurikulum yang lebih bersifat teoretis dan kurang optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran modern.

Selain itu, keterlibatan berbagai stakeholder, terutama orang tua dan masyarakat, juga menjadi tantangan penting dalam pengembangan kurikulum di SDS Islam Al Hidayah. Dalam wawancara, salah satu guru mengungkapkan bahwa, "Tantangan yang kami hadapi adalah adanya kesenjangan antara harapan orang tua dan kurikulum yang kami terapkan. Beberapa orang tua berharap agar kurikulum lebih menekankan pada pendidikan agama dan karakter, sementara kami juga harus memenuhi standar akademik yang ditetapkan oleh pemerintah." Hal ini menunjukkan adanya ketegangan antara harapan orang tua terhadap pendidikan agama yang lebih dominan dan tuntutan untuk memenuhi standar pendidikan nasional yang lebih bersifat akademis dan berbasis kompetensi. Kesenjangan harapan ini menciptakan ketegangan dalam merancang kurikulum yang dapat memenuhi kepentingan berbagai pihak tanpa mengorbankan kualitas pendidikan. Sebagai referensi, Teori Partisipasi Stakeholder yang dikemukakan oleh

Freeman (1984) menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum sangat bergantung pada sejauh mana semua pihak yang berkepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat, dapat terlibat aktif dalam prosesnya. Hal ini penting agar kurikulum yang disusun dapat lebih inklusif, sesuai dengan harapan dan kebutuhan semua pihak terkait.

Salah satu masalah yang lebih teknis adalah penerapan kurikulum yang konsisten di seluruh tingkatan pendidikan di SDS Islam Al Hidayah. Kepala sekolah menyatakan, "Meskipun kurikulum sudah disusun dengan baik, tantangan kami adalah memastikan bahwa semua guru dapat mengikuti dan menerapkan kurikulum dengan konsisten di kelas-kelas mereka. Kadang-kadang, ada perbedaan dalam cara penerapan kurikulum antar kelas atau bahkan antar tingkat pendidikan." Ketidakteraturan ini menjadi isu yang cukup signifikan karena dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa, yang dapat berujung pada disparitas dalam pencapaian kompetensi antar kelas. Dalam teori Implementasi Kurikulum, Gronlund (2004) mengemukakan bahwa implementasi yang konsisten sangat bergantung pada pelatihan dan pemahaman guru terhadap kurikulum yang diterapkan (Sulfemi, 2018). Ketidakteraturan dalam penerapan kurikulum ini dapat diatasi dengan memberikan pelatihan yang lebih terstruktur bagi para guru serta pemantauan berkala untuk memastikan bahwa kurikulum

dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, tantangan juga muncul dalam penyesuaian kurikulum dengan standar pendidikan nasional. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru, "Kami selalu berusaha menyelaraskan kurikulum yang kami buat dengan standar pendidikan nasional, tetapi juga harus menjaga nilai-nilai Islam dalam pendidikan kami. Ini adalah tantangan utama kami, yaitu memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan tetap relevan dengan perkembangan zaman namun tidak mengabaikan prinsip dasar pendidikan Islam." Hal ini mencerminkan upaya untuk menyusun kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar pendidikan nasional yang ditetapkan oleh pemerintah, tetapi juga tetap mempertahankan nilai-nilai agama yang menjadi inti dari pendidikan di SDS Islam Al Hidayah. Dalam konteks ini, pendekatan integratif sangat relevan, di mana kurikulum tidak hanya mengintegrasikan pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual. Teori Integrasi Kurikulum, seperti yang dijelaskan oleh Beane (1997), mendukung pentingnya menggabungkan berbagai aspek pendidikan, termasuk pendidikan karakter dan agama, dengan tujuan menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan pembangunan karakter siswa (Saptadi, n.d.). Sehingga tantangan yang dihadapi SDS Islam Al Hidayah dalam pengembangan kurikulum

adalah hal yang tidak bisa dipandang remeh, karena melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Keterbatasan sumber daya, keterlibatan stakeholder yang belum sepenuhnya optimal, penerapan kurikulum yang tidak konsisten, serta penyesuaian dengan standar pendidikan nasional merupakan hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan inklusif. Menghadapi tantangan ini, SDS Islam Al Hidayah harus lebih proaktif dalam merancang kurikulum yang dapat mengakomodasi kebutuhan berbagai pihak dan memastikan kualitas pendidikan yang berkualitas, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai agama dan sosial yang menjadi ciri khas dari sekolah tersebut.

Dampak Pendekatan Pengembangan Kurikulum

Dampak pendekatan pengembangan kurikulum di SDS Islam Al Hidayah terhadap kualitas pembelajaran di kelas sangat signifikan. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru, "Pendekatan kami yang berbasis kompetensi dan berbasis proyek telah memberi dampak positif pada peningkatan keterampilan praktis siswa. Mereka kini lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari." Pernyataan ini mencerminkan pengaruh positif dari pendekatan berbasis kompetensi dan Project-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam hal ini, pendekatan berbasis kompetensi memungkinkan peserta didik untuk menguasai keterampilan yang relevan dengan kebutuhan kehidupan nyata, sedangkan Project-Based Learning mengajak siswa untuk belajar melalui penerapan langsung dalam proyek-proyek yang nyata. Hal ini sejalan dengan konsep konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, yang mengedepankan pentingnya pembelajaran aktif, di mana siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial (Vygotsky, 1978). Pendekatan-pendekatan ini membantu siswa tidak hanya memahami materi pelajaran secara teoretis tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan di dunia nyata.

Motivasi siswa untuk belajar juga terlihat meningkat dengan diterapkannya pendekatan-pendekatan ini. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru, "Dengan adanya proyek yang melibatkan siswa dalam situasi nyata, mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam setiap pelajaran." Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek, yang menekankan pembelajaran kontekstual dan kolaboratif, mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Teori motivasi Deci dan Ryan (1985) tentang Self-Determination Theory (SDT) menyatakan bahwa siswa yang diberi kebebasan untuk mengeksplorasi topik yang relevan dan berhubungan

langsung dengan kehidupan mereka cenderung merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran (Suhaidar, 2024). Di SDS Islam Al Hidayah, pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar mereka terbukti meningkatkan keterlibatan dan minat belajar, karena siswa merasa bahwa pembelajaran tersebut lebih bermakna dan relevan bagi kehidupan mereka.

Pengaruh pendekatan yang diterapkan terhadap capaian kompetensi peserta didik juga tampak jelas. Berdasarkan hasil observasi di kelas, pendekatan berbasis kompetensi telah memungkinkan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, baik dalam bidang akademik maupun karakter. Salah seorang guru mengatakan, "Kami menilai kompetensi siswa tidak hanya berdasarkan tes akademik, tetapi juga melalui penilaian karakter yang lebih holistik." Hal ini mencerminkan bahwa SDS Islam Al Hidayah mengintegrasikan penilaian berbasis kompetensi, yang tidak hanya mengevaluasi pengetahuan kognitif siswa tetapi juga keterampilan afektif dan sosial mereka. Penilaian semacam ini memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan siswa dalam menguasai berbagai kompetensi, termasuk karakter dan etika, yang sangat relevan dalam pendidikan Islam. Penilaian berbasis kompetensi ini sejalan dengan teori *assessment for learning* yang dikembangkan oleh

Black dan Wiliam (1998), yang menekankan pentingnya menggunakan penilaian untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan dan menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individual siswa.

Selain itu, dampak pendekatan kurikulum terhadap pembentukan karakter siswa di SDS Islam Al Hidayah sangatlah jelas. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang guru, "Dengan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap pelajaran, kami melihat siswa lebih menghargai nilai-nilai sosial dan agama dalam kehidupan mereka." Dalam konteks ini, kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai Islam berperan penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam pengembangan sifat-sifat seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Teori pembentukan karakter menurut Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam setiap aspek kehidupan sekolah, bukan hanya sebagai mata pelajaran terpisah (Rahman & Wassalwa, 2019). Di SDS Islam Al Hidayah, karakter siswa dibentuk melalui pembelajaran yang menekankan penerapan nilai-nilai agama Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

Pengembangan keterampilan hidup siswa juga menjadi fokus dalam pengembangan kurikulum di SDS Islam Al Hidayah. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berorientasi

pada akademik semata, tetapi juga pada keterampilan sosial dan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu guru, "Kurikulum kami dirancang untuk mempersiapkan siswa tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan kehidupan sosial dan dunia kerja." Hal ini menunjukkan bahwa SDS Islam Al Hidayah berusaha mengembangkan keterampilan hidup yang meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, serta kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan yang berbasis pada pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan hidup sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan, di mana selain kecerdasan akademik, keterampilan sosial dan emosional juga memainkan peran yang sangat besar dalam kesuksesan mereka.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum di SDS Islam Al Hidayah dilakukan melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan standar pendidikan nasional, dengan menerapkan model top-down dan bottom-up secara bersamaan. Pendekatan berbasis kompetensi dan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan

praktis, serta membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan ekspektasi antara pihak sekolah dan orang tua, menjadi hambatan yang signifikan namun dapat diatasi melalui kolaborasi yang efektif antar pemangku kepentingan. Pendekatan kurikulum yang diterapkan juga mampu menjembatani antara pencapaian akademik dan pembentukan akhlak mulia, sesuai dengan visi pendidikan Islam yang holistik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum di SDS Islam Al Hidayah dapat menjadi contoh praktik baik bagi sekolah-sekolah Islam Terpadu lainnya dalam menciptakan pendidikan yang seimbang, relevan, dan kontekstual di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripin, A. (2024). Tantangan pengembangan kurikulum pendidikan Islam dan strategi pengembangannya dalam menghadapi tuntutan kompetensi masa depan. *Jurnal Al-Mufidz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 121–142.
- Asri, A. N. (2015). The Challenges of E-Learning in Higher Education. *PROGRAM BOOK*.
- Fakhri, A. (2023). Kurikulum merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran: menjawab tantangan sosial dalam meningkatkan keterampilan abad 21. *Proceeding Umsurabaya*.
- Huda, N. (2017). Manajemen

- pengembangan kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75.
- Mahrus, M. (2024). Kontekstualisasi nilai-nilai Islam dalam teori dan praktek pendidikan agama Islam. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 127–131.
- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.
- Saptadi, N. T. S. (n.d.). Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Teori, Model, Dan Praktik*, 32.
- Suhaidar, S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 07 Bahagia Panti. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(4), 303–309.
- Sulfemi, W. B. (2018). *Manajemen kurikulum di sekolah*.